

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan era dimana tidak adanya batas-batas wilayah antar negara yang berdampak pada semakin meluasnya hubungan berbagai negara seiring perkembangannya. Hubungan antar negara meliputi beberapa aspek yaitu aspek sosial, budaya, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Perkembangan globalisasi merujuk pada aspek ekonomi, seperti globalisasi dalam bidang ekonomi yang memungkinkan untuk membentuk berbagai hubungan antar negara baik secara bilateral, unilateral, multilateral maupun dalam pembentukan regionalisme-regionalisme yang baru dalam bidang ekonomi.¹

Regionalisme merupakan sekumpulan beberapa negara yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal seperti sejarah, wilayah, suku, budaya dan lain-lain yang menyatukan negara-negara tersebut untuk satu tujuan bersama.² Pembentukan regionalisme kini telah mengalami peralihan orientasi, seperti peralihan pada bidang ekonomi, tidak lagi berfokus pada bidang militer atau aliansi militer contohnya NATO (*North Atlantic Treaty Organization*)³.

¹ Tunggal, Aprilia Restuning. *Ilmu Hubungan Internasional Politik, Ekonomi, Keamanan, dan Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013. Hal 28

² Nurawni S., Deasy Silvy, Arfin Sudirman. *Regionalisme dalam Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010. Hal 6

³ NATO merupakan yang merupakan organisasi internasional dalam bidang keamanan yang dibentuk sebagai Persetujuan Atlantik Utara yang diresmikan pada 4 April 1949 di Washington DC. (dikutip dari <https://nso.nato.int> dalam artikel NATO Term. *The Official NATO Terminology Database* yang di akses pada 27 Agustus 2015 pukul 23.30 WIB)

Hubungan antar negara dalam bidang ekonomi tidak dibatasi dari segi teritorial negara sehingga dapat diartikan sebagai usaha tiap-tiap individu, kelompok ataupun negara untuk memperluas kerjasama dalam ranah pasar global. Beberapa faktor lain yang memicu pergerakan hubungan ekonomi perdagangan dunia, antara lain kemajuan teknologi dan komunikasi, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai mulai berkembang dengan pesat. Faktor-faktor tersebut nantinya akan membuat negara-negara dapat dengan mudah melakukan perdagangan lintas negara.

Pada dasarnya perdagangan antar negara cenderungnya mengadopsi sistem liberalisme, sistem ini memegang peran utama dalam perekonomian khususnya pasar.⁴ Sistem liberalisme perdagangan merupakan suatu kebijakan untuk mengurangi dan menghilangkan hambatan-hambatan dalam perdagangan sebagai upaya untuk meningkatkan kelancaran arus barang dan jasa. Dalam sistem ini menerapkan apa yang disebut mekanisme tangan tak terlihat (*invisible hand*) dan prinsip non intervensi dari pemerintahan suatu negara.⁵

Kebijakan liberalisasi dalam sistem ekonomi akan berjalan efektif apabila tidak adanya campur tangan dari pihak birokrasi atau pemerintah. Akan tetapi, ekonomi dan politik adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan atau terkait satu dengan yang lain. Seperti istilah pasar bebas yang tidak

⁴ Op.Cit. *Ilmu Hubungan Internasional Politik, Ekonomi, Keamanan, dan Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013. Hal 38

⁵ Dikutip dari <http://www.dfat.gov.au>. Dalam pengertian liberalisasi perdagangan, "*Publication Advancing Agriculture*" diakses pada 10 desember 2015 22.15 WIB

berarti bebas dari politik. Banyak jenis regulasi politik yang menyangkut kontrak, konsumen, produsen, pajak dan sebagainya dalam fungsi pasar bebas. Politik dan ekonomi terlibat dengan cara yang kompleks, bahkan pada perekonomian pasar bebas yang paling liberal.⁶

Salah satu negara yang menganut sistem ekonomi liberal adalah Korea Selatan. Negara ini mulai mengadopsi sistem ekonomi liberal setelah perang dunia II. Hal ini disusul dengan mulai mengubah orientasinya pada peningkatan dibidang industrialisasi. Perubahan ini diadopsi untuk menaggulangi bencana krisis ekonomi global. Peningkatan pada sektor industri ini bertujuan untuk meningkatkan ekspor barang maupun jasa ke berbagai negara seperti China, Jepang, Amerika Serikat dan Uni Eropa. Uni Eropa merupakan pasar terbesar keempat bagi Korea Selatan dan Korea Selatan merupakan mitra dagang yang penting bagi Uni Eropa yang menempati urutan kesepuluh sebagai tujuan ekspor. Uni Eropa menjadikan produk mesin, peralatan transportasi, dan bahan kimia menjadi komoditas utama ekspor ke Korea Selatan.⁷

Perdagangan yang dilakukan oleh Korea Selatan dan Uni Eropa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Seperti dalam data yang dikeluarkan oleh *European Commission* pada tahun 2005-2008, data tersebut menyebutkan bahwa meski pada tahun 2007 Uni Eropa mengalami krisis ekonomi hal ini

⁶ Sorensen, Robert Jackson & Georg. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014. Halaman 282

⁷ Dikutip dari *European Commission*. <http://ec.europa.eu> dengan judul *Countries and Regions-South Korea*. 2 Februari, 2015. diakses pada 14 April 2015

tak menyebabkan perdagangan dengan Korea Selatan terganggu, hal ini terjadi karena perdagangan tersebut telah menghasilkan nilai ekspor sebesar EUR 7.2 miliar dan impor senilai EUR 3.9 miliar.⁸ Dalam hal ini Korea Selatan diunggulkan terutama dalam sektor pertanian dengan nilai EUR 1 miliar. Selain produk agrikultur, Korea Selatan juga mengekspor berbagai produk, seperti bahan kimia, obat-obatan, suku cadang mobil, mesin industri, *fashion*, besi dan baja, kulit, kayu, keramik, dan kaca.⁹

Ekonomi Korea Selatan yang kuat dengan PDB (*Product Domestic Bruto*) per kapita sebesar EUR 13.000 sebagai partner impor industri dan pertanian yang kompetitif telah menjadikan Korea Selatan sebagai mitra dagang terpenting bagi Uni Eropa. Ekspor Uni Eropa ke Korea Selatan memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 7,5% untuk periode 2004-2008, dan mencapai EUR 25,6 miliar pada tahun 2008. Sedangkan Korea Selatan ekspor senilai 39,4 miliar EUR barang ke Uni Eropa pada tahun 2008. Penjualan mobil Uni Eropa ke Korea naik sebesar total 78% di penjualan unit antara tahun 2005 dan 2008, sementara ekspor mobil Korea ke Uni Eropa telah mencapai 37% unit penjualan pada periode yang sama. Ekspor Uni Eropa dari mesin telah tumbuh 33% total antara 2005 dan 2008, atau mencapai EUR 4,8 miliar pada tahun 2008. Untuk produk seperti bahan kimia, obat-obatan, suku cadang mobil, mesin industri, *fashion*, besi dan baja, kulit, kayu, keramik, dan kaca, Uni Eropa menikmati surplus perdagangan

⁸ Directorate-General for Trade. *European Union, Trade in goods with South Korea*. European Commission, 2014.

⁹ Dikutip dari European Commission atau <http://europa.eu>. *EU and South Korea initial free trade deal*. Oktober 15, 2009. Yang di akses pada 11 Oktober 2015

yang solid. Demikian pula, untuk produk pertanian Korea Selatan adalah salah satu produk yang berkelas untuk pasar secara global khususnya bagi petani Uni Eropa, dengan penjualan tahunan lebih dari 1 miliar EUR.¹⁰

Kerjasama antara kedua belah pihak mulai berkembang pada tahapan untuk menciptakan perdagangan tanpa adanya hambatan yaitu perdagangan bebas atau *Free Trade*. Korea Selatan lalu ditetapkan sebagai mitra *Free Trade Area* (FTA) yang diprioritaskan oleh Uni Eropa dalam strategi kebijakan perdagangannya. Negosiasi ini disepakati melalui usulan pembentukan *Free Trade Area* yang diluncurkan pada Mei 2007 di Seoul.¹¹ Pasca delapan putaran perundingan formal, FTA tersebut ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 15 Oktober 2009. Selanjutnya pada tanggal 16 September 2010, dewan menyetujui FTA dan perjanjian secara resmi ditandatangani pada tanggal 6 Oktober 2010.

Selama Konferensi Uni Eropa-Korea Selatan yang dilakukan di Brussels dan ditandatangani oleh Komisaris Perdagangan Uni Eropa Karel De Gucht, Menteri Luar Negeri Belgia Steven Vanackere untuk mewakili Presiden Dewan Uni Eropa (UE), dan Menteri Perdagangan Korea untuk Kim Jong-hoon. Parlemen Eropa memberikan persetujuan kepada FTA pada 17

¹⁰ Dikutip dari European Commission atau <http://europa.eu/>. *Free Trade Agreement with South Korea*. 15Oktober, 2009. Yang diakses pada 11 Oktober 2015

¹¹ European Union. 2011. *The EU-Korea Free Trade Agreement in practice*. Belgium: Office of the European Union,. Hal 3

Februari 2011.¹² Perjanjian perdagangan bebas Korea Selatan dengan Uni Eropa ini mulai diterapkan pada 1 Juli 2011.

Perjanjian perdagangan bebas ini merupakan perjanjian perdagangan ketiga yang disepakati oleh Korea Selatan dan Uni Eropa setelah perjanjian-perjanjian sebelumnya. Perjanjian pertama Korea Selatan dan Uni Eropa adalah Perjanjian Kerjasama dan Bantuan Administratif Timbal Balik di Bea Cukai yang ditandatangani pada 13 Mei 1997. Perjanjian kedua yaitu Perjanjian Kerangka Kerja Perdagangan dan Kerjasama yang disahkan pada tanggal 1 April 2001 terkait upaya untuk meningkatkan kerjasama di beberapa industri termasuk transportasi, energi, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, serta lingkungan dan budaya.¹³

FTA antara Uni Eropa-Korea Selatan adalah perjanjian perdagangan bebas yang paling komprehensif yang pernah dinegosiasikan oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini terkait dengan ketentuan investasi, baik dalam sektor barang, jasa, industri serta meliputi bidang-bidang penting seperti perlindungan hak kekayaan intelektual (termasuk indikasi geografis) dan pengadaan pemerintah. Selain itu, komitmen khusus dalam perjanjian ini yaitu adanya upaya untuk menghilangkan dan mencegah adanya hambatan non-tarif dalam berbagai sektor seperti mobil, farmasi dan elektronik. Korea Selatan akan bekerjasama dengan negara-negara anggota Uni Eropa yaitu

¹² Dikutip dari European Commission atau <http://europa.eu>. *Free Trade Agreement with South Korea*. 15 Oktober, 2009. Di akses pada 11 Oktober 2015

¹³ European Communities. "Trade cooperation." *FRAMEWORK AGREEMENT for Trade and Cooperation between the European Community and its Member States, on the one hand, and the Republic of Korea, on the other hand*, 2001

Kingdom Of Belgium, Republic Of Bulgaria, Czech Republic, Kingdom Of Denmark, Federal Republic Of Germany, Republic Of Estonia, Ireland, Hellenic Republic, Kingdom Of Spain, French Republic, Italian Republic, Republic Of Cyprus, Republic Of Latvia, Republic Of Lithuania, Grand Duchy Of Luxembourg, Republic Of Hungary, Malta, Kingdom Of The Netherlands, Republic Of Austria, Republic Of Poland, Portuguese Republic, Romania, Republic Of Slovenia, Slovak Republic, Republic Of Finland, Kingdom Of Sweden, dan United Kingdom Of Great Britain And Northern Ireland.

Gejolak pengaruh dampak perjanjian perdagangan bebas antara Korea Selatan dengan 27 negara anggota Uni Eropa akan jauh lebih besar dibandingkan dengan pengaruh dampak perjanjian perdagangan bebas Korea dengan negara-negara lain. Akan tetapi, adanya kemungkinan keterpurukan yang akan menimpa usaha petani dalam negeri dan industri-industri rumah tangga, pada dasarnya harus dapat diantisipasi dengan baik oleh pemerintah karena secara khusus, industri barang dan jasa yang berasal dari negara-negara Uni Eropa yang sudah maju nantinya akan masuk ke dalam pasar Korea Selatan. Hal ini dikemudian hari akan menjadi masalah bagi Korea Selatan dengan banjir produk-produk atau jasa dari Uni Eropa

B. Rumusan Masalah

Mengapa Korea Selatan membentuk *Free Trade Area* dengan Uni Eropa?

C. Kerangka Pemikiran

Teori merupakan alat yang menggabungkan dan merangkai konsep menjadi suatu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep tersebut saling berhubungan. Teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi. Dalam buku Mohtar Mas' oed menyebutkan bahwa teori adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan “mengapa”, yang berarti bahwa berteori merupakan upaya memberi makna pada fenomena yang terjadi.¹⁴ Dalam permasalahan pembentukan *Free Trade Area* antara Korea Selatan dengan Uni Eropa, teori yang digunakan adalah teori *Neo- Functionalism*.

Neo- Functionalism

Suatu negara pasti akan memutuskan kebijakan luar negerinya berdasarkan dengan apa yang menjadi tujuan atau kepentingan nasionalnya. Untuk mencapai tujuan nasional itu negara melakukan dengan mempertimbangkan secara rasional segala aspeknya. Dalam pengambilan keputusan negara akan menghitung atau menganalisis dari alternatif-alternatif yang ada, dimana alternatif yang paling menguntungkan dan sedikit kerugiannya akan dijadikan tindakan respon dalam politik luar negeri. Dalam penelitian ini menggunakan teori Neo-Functionalism untuk menjelaskan alasan pengambilan keputusan Korea

¹⁴ Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES. 1990 hal.184-185

Selatan membentuk perdagangan bebas dengan Uni Eropa. Menurut Ernst B. Haas *Neo-Functionalism* adalah

“a theory of regional integration that places major emphasis on the role of non-state actors – especially, the “secretariat” of the regional organization involved and those interest associations and social movements that form at the level of the region – in providing the dynamic for further integration.”¹⁵

Menurut Ernst B. Haas kehidupan sosial baik individual atau kelompok bahkan negara didominasi oleh kompetisi antar kepentingan. Dimana aktor – aktor tersebut diajak untuk mengejar kepentingannya melalui kerjasama dengan mengharapkan integrasi antara kedua belah pihak yang akan memunculkan sistem politik yang baru. Dengan adanya kerjasama ini maka diharapkan akan mencapai masyarakat supranasional dengan menekankan kerjasama.

Menurut David Mitrany kerjasama digunakan untuk mencapai kepentingan dan kebutuhan bersama dari berbagai aktor transnasional tidak hanya melekat secara eksklusif terhadap aktor negara. Suatu negara akan melakukan kerjasama dengan menentukan kriteria-kriteria yang akan membawa keuntungan bagi negaranya atau aktor lainnya dan meminimalisir kerugiannya. Menurut kaum *Neo-Functionalism* ada beberapa variabel yang menyebabkan kerjasama bisa terjadi seperti *Equitable Distribution of Benefits, Regional Group Formation,*

¹⁵ Philippe C. Schmitter, *NEO-NEO-FUNCTIONALISM*, Oxford University Press, Oxford, 2003.

Development of Regional Identity, Regional Reform-mongering dan International Status Effect.

Dalam pengambilan keputusan perdagangan bebas Korea Selatan di Uni Eropa, *National Assembly* Korea Selatan harus meyakinkan bahwa perdagangan bebas baru ini berjalan secara efektif. Pemerintah juga tidak boleh segan-segan memberikan perlindungan bagi industri-industri dalam negeri yang kurang mampu bersaing dibandingkan dengan rival-rivalnya dari Uni Eropa. Untuk itu, baik kalangan pemerintah maupun perusahaan swasta skala besar harus mengupayakan semaksimal mungkin guna mengembangkan perdagangan bebas antara Korea Selatan dan Uni Eropa sebagai pencapaian saling menguntungkan.¹⁶ Melihat posisi Uni Eropa yang memiliki efek di ekonomi dunia sebesar 30%, dengan kerjasama perdagangan bebas ini akan menjadi strategi ekonomi Korea Selatan dalam memenuhi kebutuhan Korea Selatan yang didapatkan dari Uni Eropa. Uni Eropa merupakan regionalisme yang terdiri atas 28 negara yang terintegrasi pada ekonomi. Sehingga Korea Selatan melakukan kerjasama dengan Uni Eropa akan mendapatkan keuntungan yang dapat meningkatkan perekonomian Korea Selatan.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Korea Selatan membangun perjanjian baru dengan pihak Uni Eropa yang membentuk *Free Trade Area*. Keputusan pembentukan *Free Trade Area*

¹⁶KBS World Radio. *Ratifikasi Perjanjian Perdagangan Bebas –FTA Korea Selatan-Uni Eropa dan dampak pada hubungan ekonomi*. May 6, 2011.
http://world.kbs.co.kr/indonesian/archive/program/news_issue.htm?no=21568 (accessed April 21, 2015)

didasarkan pada kriteria ekonomi yang padat dengan tujuan untuk meningkatkan akses pasar bagi perusahaan-perusahaan antara Eropa dan Asia yang dinamis dan kompetitif. Pembentukan *Free Trade Area* sebagai salah satu strategi ekonomi Korea Selatan. FTA ini juga sebagai batu loncatan untuk masa depan liberalisasi, menangani isu-isu yang belum siap untuk diskusi multilateral dan melampaui pembukaan pasar yang saat ini dapat dicapai dalam konteks multilateral guna membentuk *New Generation Free Trade Area*.¹⁷

Perjanjian perdagangan bebas antara Korea Selatan dengan Uni Eropa yang dimulai pada 1 Juli 2011 akan memotong tariff hingga 98,7% dari produk industri dan pertanian dalam kurun waktu 5 tahun.¹⁸ Sesuai dengan perjanjiannya dalam perkembangan hubungan kerjasama tersebut akan menghilangkan semua hambatan tariff maupun non tariff kecuali untuk produk pertanian. Faktor lainnya seperti permintaan dari internal Korea Selatan sendiri tentang ketergantungan Korea Selatan terhadap perdagangan luar negeri untuk pengembangan perekonomian karena internal Korea Selatan hanya memiliki pasar 48,95 juta jiwa.¹⁹ Sedangkan pasar dunia yang mencapai 6,7 milliar jiwa.

Uni Eropa merupakan kawasan yang memainkan 30% pasar dunia dan menjadi importer terbesar dunia. Produk domestik bersih Uni Eropa mencapai 16.4 triliun dolar pada tahun 2009 melampaui Amerika

¹⁷ European Commission Trade. *The EU-Korea Free Trade Agreement in practice*. Belgium:Publications Office of the European, 2011. Hal 3

¹⁸ European Commission atau <http://europa.eu>. *EU and South Korea initial free trade deal*. Oktober 15, 2009. yang diakses pada 11 Oktober 2015

¹⁹ Dikutip dari <http://data.worldbank.org> dengan judul "*Population, Total*" diakses pada 02 November 2015

Serikat yang hanya mencapai sekitar 14.3 triliun dolar. Kawasan Uni Eropa yang terdiri dari 27 negara anggota berpenduduk sekitar 500 juta dengan pendapatan nasional kotornya mencapai US\$ 18 triliun.²⁰ Uni Eropa merupakan pasar ekspor Korea Selatan kedua terbesar setelah China.²¹ Ekonomi Uni Eropa 16 kali lebih besar dari Korea sehingga Uni Eropa merupakan akses pasar yang sangat strategis bagi Korea Selatan.

Dalam melakukan kerjasama tersebut perlu adanya pengembangan keamanan untuk mengamankan pasar ekspor dari Korea Selatan dan mempercepat perbaikan ekonomi Korea Selatan setelah krisis 2008, sehingga menyebabkan Korea Selatan perlu membentuk perdagangan bebas untuk peningkatan internal guna mengimbangi daya saing di dunia internasional. Selain dari Korea Selatan, Uni Eropa juga memiliki kriteria untuk menjadikan Korea Selatan sebagai mitra FTA. Uni Eropa menjadikan Korea Selatan sebagai negara Asia pertama yang melakukan kerjasama FTA, untuk memperluas pasar dari Uni Eropa ke Asia. Dengan demikian kedua pihak memang saling ketergantungan satu sama lainnya. Sehingga menciptakan FTA dengan pemenuhan kepentingan masing-masing pihak.

²⁰ KBS World Radio. *Perjanjian Perdagangan Bebas –FTA antara Korea Selatan dan Uni Eropa akan diterapkan Juli tahun depan*. September 20, 2010. <http://world.kbs.co.kr> diakses pada 6 Oktober 2015

²¹ KBS World Radio. May 6, 2011. <http://world.kbs.co.kr> diakses pada 12 April 2015

D. Hipotesa

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesa bahwa alasan pembentukan *Free Trade Area* antara Korea Selatan dengan Uni Eropa dikarenakan *Free Trade Area* tersebut merupakan strategi ekonomi Korea Selatan dalam membangkitkan perekonomian dan meningkatkan daya saing secara global melalui kerjasama internasional yang berorientasi pada pasar pasca krisis global 2008.

E. Jangkauan Penelitian

Batasan penulisan atau jangkauan penelitian dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Hal ini untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pembuktian terhadap hipotesa dan pokok permasalahan yang telah diajukan. Pembatasan ini diperlukan untuk obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik, agar permasalahan dan kajian tidak melebar dari wacana yang telah ditetapkan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membatasi kajian pada alasan Korea Selatan dalam pembentukan *Free Trade Area* dengan Uni Eropa.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *Qualitative* (deskriptif). Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti keadaan suatu kelompok manusia, subyek, kondisi, sistem

pemikiran ataupun kilas peristiwa pada masa sekarang.²² Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²³

Untuk membantu mendiskripsikan penelitian ini diperlukan strategi penelitian. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data sekunder, seperti buku teks, terbitan berkala, jurnal, majalah, surat kabar, dokumen, makalah, dan bahan-bahan lainnya.²⁴ Tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan berbagai buku, terbitan, majalah, surat kabar, dokumen, makalah, dan bahan-bahan lain yang berbentuk elektronik (yang biasa dapat diakses melalui instrumen internet).

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami berbagai faktor atau alasan pembentukan *Free Trade Area* antara Korea Selatan dengan Uni Eropa.

²²Sulistyo-Basuki. "*Metodologi kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian* ." 2005: 2 Diakses 19 Juni 2015

²³Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998. Halaman 63

²⁴Keraf, Gorys. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah, 1984. Halaman 165

H. Sistematika Penulisan

- BAB I Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Dalam bab ini akan dijelaskan sejarah ekonomi Korea Selatan dan hubungan perdagangan antara Korea Selatan dengan Uni Eropa.
- BAB III Dalam bab ini akan dijelaskan tentang perdagangan bebas atau *Free Trade* berdasarkan dari perspektif Korea Selatan dan Uni Eropa.
- BAB IV Dalam bab ini akan memaparkan alasan Korea Selatan membentuk *Free Trade Area* dengan Uni Eropa serta memaparkan dampak pembentukan *Free Trade Area* antara Korea Selatan dan Uni Eropa terhadap Korea Selatan
- BAB V Dalam bab ini berisi Kesimpulan